

## **BAB V**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Analisis Uji Validitas**

Uji Validitas adalah ketepatan dan kecermatan dalam suatu instrument untuk mengukur apa yang akan diukur. Bertujuan untuk mengetahui seberapa cermat suatu pengujian atau test dengan melakukan fungsi ukurannya. Menurut Agus Tri Basuki (2015) Suatu pengujian dikatakan valid jika hasil akhir pengujiannya memiliki faktor loading  $>0,5$ .

##### 1. Variabel Minat

**TABEL 5.1**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Minat**

Item	Factor Loading	Keterangan
MNT_1	0,599	Valid
MNT_2	0,666	Valid
MNT_3	0,731	Valid
MNT_4	0,824	Valid
MNT_5	0,704	Valid
MNT_6	0,668	Valid

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2017

Dari tabel 5.1 diatas menunjukkan bahwa semua item atau pertanyaan 1 sampai 6 memiliki *factor loading* dari  $>0,5$ , oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel Minat semuanya valid.

## 2. Variabel Religiusitas

**TABEL 5.2**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas**

Item	Factor Loading	Keterangan
RLG_1	0,584	Valid
RLG_2	0,708	Valid
RLG_3	0,687	Valid
RLG_4	0,702	Valid
RLG_5	0,313	Valid
RLG_6	0,661	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner yang diolah, 2017

Dari tabel 5.2 diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan 1 sampai 6 memiliki *factor loading* dari  $>0,5$ , oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel Religiusits semuanya valid.

### 3. Variabel Sistem Bagi Hasil

**TABEL 5.3**

**Hasil Uji Validitas Variabel Sistem Bagi Hasil**

Item	Factor Loading	Keterangan
SBH_1	0,575	Valid
SBH_2	0,657	Valid
SBH_3	0,760	Valid
SBH_4	0,658	Valid
SBH_5	0,440	Valid
SBH_6	0,733	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner yang diolah , 2017

Dari tabel 5.3 diatas menunjukkan bahwa semua item atau pertanyaan 1 sampai 6 memiliki *factor loading* dari  $>0,5$ , oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel Sistem Bagi Hasil semuanya valid.

#### 4. Variabel Lokasi

**TABEL 5.4**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Lokasi**

Item	Factoring Loading	Keterangan
LOK_1	0,751	Valid
LOK_2	0,748	Valid
LOK_3	0,810	Valid
LOK_4	0,835	Valid
LOK_5	0,738	Valid
LOK_6	0,794	Valid

Sumber : Hasil Kuesioner yang diolah, 2017

Dari tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa semua item atau pertanyaan 1 sampai 6 memiliki *factor loading* dari  $>0,5$ , oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa variabel Lokasi semuanya valid.

#### **B. Analisis Uji Reabilitas**

Dalam Analisis Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui apakah suatu kuesioner merupakan indikator dari variabel. Menurut Agus Tri Basuki (2015) suatu instrumen dikatakan reliable apabila nilai *cronbach alpha*  $>0,6$ .

**TABEL 5.5**

**Hasil Uji Reliabilitas item kuesioner ditunjukkan dalam table berikut ini :**

No	Variabel	Nilai Cronbach Alpha	Keterangan
1	Minat	0,791	Reliabel
2	Religiusitas	0,667	Reliabel
3	Sistem Bagi Hasil	0,710	Reliabel
4	Lokasi	0,871	Reliabel

Sumber : Hasil Kuesioner yang diolah, 2017

Dari tabel 5.5 diatas dapat disimpulkan bahwa hasil uji realibilitas terhadap suatu item pertanyaan kuesioner pada masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,6, sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar variabel kuesioner pada masing-masing variabel penelitian reliable.

### **C. Uji Asumsi Klasik**

Dalam penelitian untuk mengukur kualitas data dalam penelitian guna untuk menghasilkan model persamaan regresi yang baik, maka dari itu akan dilakukan pengujian asumsi klasik terhadap variabel-variabel bebas yang ada pada penelitian ini dapat dijelaskana sebagai berikut:

1). Uji Normalitas

Uji Normalitas disini digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas disini menggunakan nilai  $>0,05$  dikatakan valid. Pengujian ini menggunakan *Kolmogrov Smirnov (K-S)* berikut ini hasil kuesioner yang telah diolah :

**TABEL 5.6**  
**Hasil Regresi Uji Normalitas**

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,849
Asymp Sig (2-tailed)	0,467

Sumber : Hasil kuesioner yang telah diolah,2017

Dari tabel 5.6 diatas bahwa residual nilai Kolmogrov-Smirnov 0,849 dan nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,467 yang dimana keduanya memiliki nilai  $>0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa residual dalam penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan memiliki data yang berdistribusi normal.

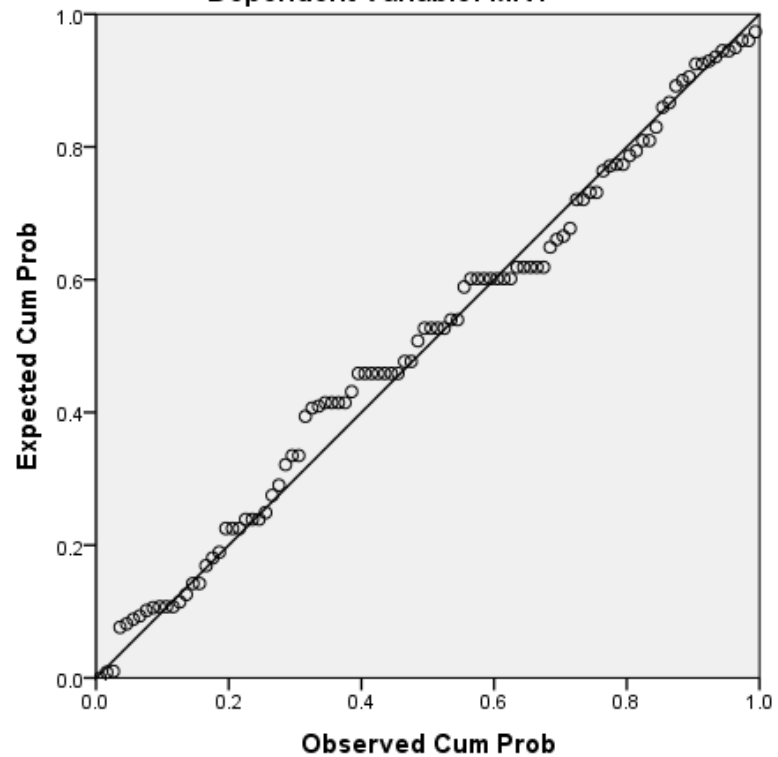
Uji Normalitas juga dapat menggunakan grafik plot sebagai berikut :

**GAMBAR 5.1**

**Hasil Uji Normalitas melalui Grafik Normal Plot**

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**

**Dependent Variable: MNT**



Dari gambar 5.1 diatas menunjukkan bahwa penyebaran titik-titik disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi memenuhi asumsi normalitas

## 2). Uji Autokorelasi

**TABEL 5.7**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Mode	Durbin Watson	Keterangan
1	1.805	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : Hasil kuesioner yang telah diolah, 2017

Dari tabel 5.7 di atas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson atau D-W adalah sebesar 1.805 yang termasuk diantara -2 sampai +2, hal ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

## 3). Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas (independent). Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi diantara variabel-variabel bebas (Gozali,2001). Hal ini dapat di deteksi dengan ada dan tidaknya multikolinearitas yaitu dengan cara menganalisis matriks korelasi antar variabel-variabel bebas, dapat juga dengan cara melihat nilai tolerance serta nilai *variance Inflation factor* (VIF). Uji Multikolinearitas dapat kita lihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengujianya yaitu jika nilai VIF <10 maka tidak terdapat multikolinearitas diantara variabel bebas atau independen, sebaliknya jika VIF menunjukkan nilai VIF seluruhnya >10 maka model tersebut mengandung multikolinearitas.



**TABEL 5.8**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	VIF	Keterangan
Religiusitas (X1)	4.128	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sistem Bagi Hasil (X2)	5.291	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Lokasi (X3)	4.590	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber : Hasil Kuesioner yang telah diolah, 2017

Dari table 5.8 diatas bahwa Uji Multikolinearitas dapat kita lihat terhadap ketiga variabel independen dalam pengujian ini, bahwa masing-masing diperoleh hasil  $< 10$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil regresi diatas terbebas dari multikolinearitas atau dapat dikatakan bahwa hasil dari regresi uji multikolinearitas dalam penelitian ini baik.

#### 4). Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas digunakan juga untuk melihat ada dan tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik heteroskedasitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual penelitian pada model regresi. Dalam pengujian ini menggunakan uji Glejser, jika hasil regresi menunjukkan nilai *sig t* pada tiap variabel independent  $>0,05$  maka data akan terbebas dari

heteroskedasitas. Sebaliknya jika nilai *sig t* pada setiap variabel independent  $< 0,05$  maka akan terkena heteroskedasitas. Dapat dilihat tabel di bawah ini :

**TABEL 5.9**  
**Hasil Uji Heteroskedasitas**

Variabel	Signifikan	Keterangan
Religiusitas (X1)	0,450	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Sistem Bagi Hasil (X2)	0,876	Tidak terjadi Heteroskedasitas
Lokasi (X3)	0,713	Tidak terjadi Heteroskedasitas

Sumber : Hasil Kuesioner yang telah diolah, 2017

Dari table 5.9 diatas menunjukkan bahwa setiap variabel independent dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel independen diatas dapat dikatakan bebas heteroskedasitas.

Berdasarkan pada pengujian asumsi klasik yang terdiri dari : Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedasitas dan Uji Normalitas, dapat dikatakan bahwa data variabel dalam penelitian ini sudah memenuhi syarat dan layak untuk dianalisa lebih lanjut dengan menggunakan regresi linear berganda.

#### **D. Analisis Regresi Berganda**

Analisis Regresi Linear Berganda yaitu suatu analisis untuk menguji pengaruh religiusitas, sistem bagi hasil dan lokasi terhadap minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada bank syariah.

Dalam pengujian perhitungan statistik peneliti ini menggunakan bantuan program computer SPSS For Windows 20, hasil pengolahan data menggunakan spss dapat dilihat dibawah ini :

**TABEL 5.10**  
**Regresion**

Model	B
Constant	-0,913
Religiusitas (X1)	0,153
Sistem Bagi Hasil (X2)	0,484
Lokasi (X3)	0,397

Sumber : Hasil Kuesioner yng telah diolah, 2017

1. Nilai Konstanta sebesar -0,913 menyatakan bahwa variabel religiusitas, sistem bagi hasil dan lokasi mengalami peningkatan sebesar -0,913 maka minat masyarakat bernilai -0,913.
2. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,153 yang dimana religiusitas berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah
3. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,484 yang dimana Sistem Bagi Hasil berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

4. Koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,397 yang dimana Lokasi berpengaruh terhadap minat masyarakat muslim untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

## E. Uji Hipotesis

### 1). Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara bersama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% yang artinya ( $\alpha = 0,05$ ). Jika nilai F hitung  $\geq$  dari F tabel, maka variabel independen secara bersama memberikan pengaruh terhadap variabel dependen atau hipotesis pertama sehingga dapat diterima.

**TABEL 5.11**

**Hasil Uji F (Uji Simultan)**

F	Sig
882.581	0,000 <sup>a</sup>

Sumber : Hasil kuesioner yang telah diolah, 2017

Dari tabel 5.11 diatas menunjukkan bahwa hasil uji Anova diperoleh nilai F hitung sebesar 882.581 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 (sig < 0,05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan ketiga variabel independen yang terdiri

dari Religiusitas, Sistem Bagi Hasil dan Lokasi berpengaruh signifikan terhadap Minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

## 2). Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*)

Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) sering digunakan untuk mengukur seberapa besar suatu variabel independen dari persamaan regresi yang didapat, yang dimana besarnya nilai koefisien determinasi berkisar  $0 \leq R^2 \leq 1$ . Jika nilai koefisien determinasi hampir mendekati 1, maka akan semakin kuat pengaruh variabel-variabel independen akan perubahan variabel dependen.

**TABEL 5.12**  
**Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R	R Square	Adjusted R Square
0,982 <sup>a</sup>	0,965	0,964

Sumber : Hasil kuesioner yang telah diolah, 2017

Dari tabel 5.12 diatas menyatakan bahwa koefisien determinan (*adjusted R<sup>2</sup>*) atau kemampuan faktor-faktor variabel independen religiusitas, sistem bagi hasil dan lokasi, dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel dependen yaitu minat menjadi nasabah sebesar 0,964 atau 96,4% dan sisannya (100%-96,4%= 3,6%) dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

## 3). Uji T

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**TABEL 5.13**

**Hasil Uji T**

Variabel	Beta	T	Sig	Keterangan
Religiusitas	0,139	3.591	0,001	Signifikan
Sistem Bagi Hasil	0,456	10.390	0,000	Signifikan
Lokasi	0,432	10.569	0,000	Signifikan

Sumber : hasil kuesioner yang diolah, 2017

Persamaan regresi linear berganda:

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan :

$$Y = 0,139X_1 + 0,456X_2 + 0,432X_3 + e$$

- a. Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel religiusitas ( $X_1$ ) terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah. Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahannya sebesar  $0,001 < 0,05$ , hal ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.
- b. Pengaruh variabel Sistem Bagi Hasil ( $X_2$ ) terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah. Hasil pengujian Hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,000 <$

0,05, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung 10.390. Dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya terdapat pengaruh antara sistem bagi hasil terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

- c. Pengaruh variabel Lokasi ( $X_3$ ) terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah. Hasil pengujian Hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,05, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh nilai t hitung 10.569, dengan demikian t hitung berada pada daerah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka angka nilai tersebut menunjukkan nilai yang signifikan. Artinya terdapat pengaruh antara Lokasi terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

## **F. Pembahasan**

Dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen antara religiusitas, sistem bagi hasil dan lokasi terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah, akan diinterpretasikan sebagai berikut:

## 1). Religiusitas

Pengaruh religiusitas terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis dalam penelitian ini, diketahui nilai koefisien variabel religiusitas sebesar 0,134 dengan tingkat probabilitas sebesar 0,001. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa variabel religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Koefisien variabel religiusitas sebesar 0,134 yang dimana ketika terjadi perubahan pada variabel sebesar 1 persen, maka akan berakibat pada perubahan minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah sebesar -0,134, dengan asumsi variabel lain tetap. Hasil penelitian ini konsisten dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Rizky (2015) dalam penelitiannya menyatakan bahwa faktor religiusitas sangat berpengaruh terhadap minat nasabah untuk bertransaksi di Bank Syariah Jateng Cabang Surakarta, dalam penelitiannya berpengaruh positif dikarenakan apabila keyakinan, kepercayaan dan pemahaman nasabah terhadap bank syariah semakin baik maka minat nasabah untuk bertransaksi juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini religiusitas berperan penting dalam minat masyarakat untuk lebih mengenal Bank Syariah, sebab keyakinan dan kepercayaan masyarakat muslim akan berpengaruh terhadap minat mereka untuk memilih Bank Syariah



sebagai lembaga keuangan Islam. Tanpa didorong dengan agama yang kuat seseorang akan mudah percaya dan mudah terhasut.

Di dalam penelitian ini di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta sendiri faktor religiusitas berpengaruh positif namun masih ada yang belum memahami tentang Bank Syariah dan belum mengerti tentang hukum riba, diajarkan agama Islam riba sangat diharamkan, akan tetapi masyarakat dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Allah SWT yang juga sangat kuat, masih ada yang menggunakan dan bertransaksi dengan menggunakan Bank Konvensional.

Jika kepercayaan, keyakinan dan pemahaman terhadap agamanya baik, maka masyarakat yang ada di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta semakin baik pula, serta akan dapat mendorong masyarakat untuk lebih mengenal dan mungkin minat untuk menjadi nasabah akan semakin meningkat.

## 2). Sistem Bagi Hasil

Pengaruh Sistem Bagi Hasil terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel system bagi hasil sebesar 0,456 dengan tingkat probabilitas 0,000, yang dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel sistem bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah. Koefisien variabel system bagi hasil sebesar 0,456 yang dimana ketika terjadi perubahan

pada variabel sistem bagi hasil sebesar 1 persen, maka akan berdampak perubahan pada minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah sebesar 0,456 dengan asumsi variabel lain tetap. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Rahmawaty (2014), menyatakan bahwa sistem bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat untuk menjadi nasabah pada bank BNI Syariah Semarang.

Jadi secara fungsional dapat disimpulkan bahwa pengertian sistem bagi hasil dapat meningkatkan terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Sistem bagi hasil merupakan ciri khas dari sebuah perbankan Syariah yang dimana sebuah Bank Syariah yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip bagi hasil menjadi pokok dalam kegiatannya. Sistem bagi hasil ini sendiri berbeda dengan sistem bunga bank atau sering disebut riba, dalam ajaran agama Islam sistem riba sangat dilarang. Tetapi masyarakat di Kecamatan Kasihan sendiri masih ada yang beranggapan bahwa sistem bagi hasil sama dengan bunga bank mereka berpendapat hanya perbedaannya di ucapan kata semata, namun sistemnya tetap sama dengan bunga bank. Tapi ada juga sebagian masyarakat berpendapat bahwa sistem bagi hasil beda dengan sistem riba, didalam Bank Konvensional sendiri sistem riba tidak melihat pelaku usaha atau nasabah untung atau rugi, bank tidak memperdulikan nasabah sedang mengalami kerugian, bank hanya ingin tahu bahwa nasabah harus membayar pokok pinjaman beserta bunga seperti kesepakatan diawal. Dan jika dalam perbankan syariah bersifat kemanusiaan, jika

nasabah mengalami kerugian maka akan ditanggung bersama, dan bank syariah sendiri membatasi jenis usaha yang akan dijalankan oleh pelaku usaha yang dilarang oleh ajaran agama islam.

Dalam penelitian ini sistem bagi hasil juga berpengaruh positif dan jika masyarakat di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta sendiri lebih memahami lagi tentang sistem bagi hasil, akan meningkatkan minat masyarakat untuk menjadi nasabah.

### 3). Lokasi

Pengaruh Lokasi terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Bedasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel system bagi hasil sebesar 0,432 dengan tingkat probabilitas 0,000, yang dimana nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Lokasi berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

Koefisien variabel system bagi hasil sebesar 0,432 yang dimana ketika terjadi perubahan pada variabel sistem bagi hasil sebesar 1 persen, maka akan berdampak perubahan pada minat masyarakat muslim di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah pada bank syariah sebesar 0,432 dengan asumsi variabel lain tetap.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muh Rizky (2015) yang dimana dalam penelitiannya Lokasi sangat berpengaruh terhadap minat masyarakat untuk bertransaksi di Bank Jateng Cabang Surakarta, apabila kestrategisan dan kenyamanan bank semakin baik maka minat masyarakat untuk bertransaksi juga akan semakin meningkat.

Dalam penelitian ini lokasi menjadi faktor penting dalam menarik minat masyarakat di Kecamatan Kasihan Bantul Yogyakarta untuk menjadi nasabah sebab di Kecamatan Kasihan sendiri masih sangat sedikit Bank Syariah bahkan hanya ada satu yaitu Bank Syariah Mandiri yang berada di Kampus terpadu UMY, yang dimana masyarakat sendiri mungkin sungkan untuk bertransaksi di area Kampus, mungkin ini menjadi kendala untuk masyarakat di Kasihan untuk lebih mengenal Bank Syariah. Masyarakat sendiri mungkin akan lebih memilih bank yang dekat dengan tempat tinggal atau tempat usahanya dikarenakan mudah dijangkau dan menghemat ongkos kendaraan.

Dalam penelitian ini faktor Lokasi berpengaruh positif, apabila kestrategisan lokasi bank dan kenyamanan bank semakin baik, maka masyarakat di Kecamatan Kasihan akan meningkatkan minat untuk menjadi nasabah pada Bank Syariah.

